

JURNAL BUDIDAYA PERTANIAN

Volume 8, Nomor 1, Juli 2012

Erosi dan Polusi (Suatu Kajian Tentang Sumber, Permasalahan dan Pengendaliannya) Ch. SILAHOY 1	1
Studi Komunitas Gulma di Pertanaman Gandaria (<i>Bouea macrophylla</i> Griff.) Pada Tanaman Belum Menghasilkan dan Menghasilkan di Desa Urimessing Kecamatan Nusaniwe Pulau Ambon V. L. TANASALE 7	7
The Extension of Fasciolosis Control Strategies (FCS): The Constraints Limiting Sustained Complex Innovation Adoption W. GIRSANG 13	13
<i>Rhizoctonia</i> Binukleat Hipovirulen Sebagai Agen Pengendali Hayati <i>Rhizoctonia solani</i> Pada Semai Tusam (<i>Pinus merkusii</i>) R. SURYANTINI, A. PRIYATMOJO, S. M. WIDYASTUTI, dan R. S. KASIAMDARI 27	27
Pengaruh Konsentrasi Pupuk Green Tonik dan Waktu Pemberian Pupuk Terhadap Pertumbuhan Bibit Kakao (<i>Theobroma cacao</i> L.) F. POLNAYA dan M. K. LESILOLO 31	31
Analisis Pendapatan Usahatani Kakao (<i>Theobroma cacao</i> L.) di Desa Latu M. PATTIASINA-SURIPATTY dan A. MUSSA 39	39
Kajian Populasi dan Intensitas Kerusakan Hama Utama Tanaman Jagung di Desa Waheru, Kecamatan Baguala Kota Ambon J. A. PATTY 46	46
Studi Perbandingan Tepung Kedelai dan Tepung Sagu Terhadap Mutu Kue Bangket Sagu R. BREEMER 51	51
Pengaruh Penambahan Ekstrak Buah Pepaya (<i>Carica papaya</i> L.) Terhadap Mutu Minyak Kelapa Murni G. H. AUGUSTYN 55	55

KAJIAN POPULASI DAN INTENSITAS KERUSAKAN HAMA UTAMA TANAMAN JAGUNG DI DESA WAEHERU, KECAMATAN BAGUALA KOTA AMBON

Study of Population and Intensity Damage to Plant Corn Major Pest in Waeheru Village, Baguala District, Ambon

John A. Patty

Program Studi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura
Jl. Ir. M. Putuhena, Kampus Poka, Ambon 97233
Email: johnalfred_patty@ymail.com

ABSTRACT

Patty, J.A. 2012. Study of Population and Intensity Damage to Plant Corn Major Pest in Waeheru Village, Baguala District, Ambon. *Jurnal Budidaya Pertanian* 8: 46–50.

Maize (*Zea mays* L.) is very good to human life or as animal feed. In Indonesia, maize is a second commodity as food-producing carbohydrates after rice. Peoples's demand for maize increases from year to year. The increase population in Indonesia and compliance program in community nutrition through food diversification drive for increasing demand for corn. In addition, there is increase demand for corn oil, corn meal for livestock feed and corn seed. Maize yield losses due to pest attacks in Indonesia ranged between 25-30% of the plant population every year. Yield loss was caused mainly by the attack of some kind of major pests, such as stem borer (*Ostrinia furnacalis*), cob corn borer (*Heliothis armigera*), leaf eaters (*Mytimna separata*, *Valanga nigricornis*, *Spodoptera litura*) and caterpillars of land (*Agrothis ipsilon*). The purpose of this study was to determine the major pest species and populations as well as the damage intensity caused in Waeheru village, Ambon Baguala District. This study uses a survey method, where the farmers as samples were determined by purposive, farmers who mainly cultivate corn. Ten plant samples are determined from each farmer randomly. Types of pests found attacking corn plant in Waiheru village, Baguala District, the city of Ambon is: *Valanga nigricornis* grasshoppers and stem borers (*Osterinia furnacalis*). Other pests such as *Spodoptera litura*, *Agrothis ipsilon*, *Mytima separata* were not found. The intensity of leaf damage caused by *Valanga nigricornis* in Waiheru village ranged from 4.17% to 28.40%, with an average of 19.06% has been classified as minor criteria. Population of *Ostrinia furnacalis* larvae ranged from 1-3 insects per stem (an average of 1.08 insects per stem) with the average of damage intensity of 10.47%, classified as minor criteria.

Key words: Maize, *Ostrinia furnacalis*, *Valanga nigricornis*, population, damage intensity

PENDAHULUAN

Tanaman jagung (*Zea mays* L.) sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia ataupun sebagai pakan ternak. Di Indonesia jagung merupakan bahan pangan penghasil sumber karbohidrat ke dua setelah beras. Berdasarkan urutan bahan makanan pokok dunia, jagung menduduki urutan ke tiga setelah gandum dan padi, disamping sebagai bahan penghasil pangan, komoditas ini juga sebagai pakan ternak dan bahan baku industri (Anonim, 1993). Kebutuhan komoditas jagung menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia dan program pemenuhan gizi masyarakat melalui diversifikasi pola makan mendorong permintaan jagung semakin meningkat. Hal ini disebabkan permintaan akan minyak jagung, tepung jagung untuk kebutuhan pakan ternak serta kebutuhan akan benih jagung semakin meningkat.

Penggunaan jagung hingga kini dikonsumsi oleh sebagian besar penduduk dalam berbagai bentuk

penyajiaannya. Buah jagung yang masih muda terutama jagung manis (*sweet corn*) sangat disukai orang dan biasanya disajikan dalam bentuk jagung rebus atau bakar. Terdorong oleh kebutuhan dalam negeri, maka komoditas jagung diprioritaskan sebagai komoditas ekspor luar negeri.

Kandungan gizi jagung setiap 100 g bahan antara lain kalori 355 kkal, protein 9,2 g, lemak 3,9 g, karbohidrat 73,7 g, kalsium 10 mg, fosfor 265 mg, vitamin A 510 SI, vitamin B1 6,38 mg dan air 12 g (Achmad, 2009).

Rata-rata produksi jagung nasional tahun 2008 sebesar 16,3 juta ton, tahun 2009 sebesar 17,1 juta ton dengan ekspor 1,1 juta ton. Membbaiknya produksi jagung karena petani sudah menggunakan varietas hibrida. Diperkirakan tahun 2014 naik menjadi 32 juta ton sampai 34 juta ton (naik 80 %), namun sangat tergantung dari teknik budidaya dan serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT). Sedangkan produksi jagung dunia (Amerika 256,9 juta ton, China 114 juta

ton). Perbedaan produksi ini dengan negara produksi jagung tersebut salah satu keunggulan karena produksi mereka 8 t ha⁻¹, sedangkan Indonesia hanya 3,7 t ha⁻¹. Hal ini di duga penggunaan varietas, teknik budidaya serta serangan OPT yang merupakan kendala produksi (Sola, 2009).

Kehilangan hasil jagung di Indonesia akibat serangan hama berkisar antara 25-30 % dari populasi tanaman setiap tahun. Kehilangan hasil tersebut terutama disebabkan oleh serangan beberapa jenis hama utama yaitu hama penggerek batang (*Ostrinia furnacalis*), penggerek tongkol jagung (*Heliothis armigera*), pemakan daun (*Mytigna separata*, *Valanga nigricooornis*, *Spodoptera litura*) dan ulat tanah (*Agrothis ipsilon*).

Kehadiran hama-hama tersebut di areal pertanian sangat sulit diatasi. Hal ini disebabkan karena para petani lebih mengandalkan penggunaan pestisida sintetik menyebabkan hama-hama tersebut menjadi resisten. Desa Waiheru, Kecamatan Baguala, Kota Ambon merupakan salah satu desa sentra jagung muda. Berdasarkan informasi yang diperoleh para petani di desa tersebut, ditemukan berbagai jenis hama yang menyerang pertanian jagung milik petani. Namun para petani di desa tersebut sulit memnbedakan jenis-jenis hama tersebut serta mengetahui berapa besar intensitas serangannya. Untuk itu perlu dilakukan penelitian tentang jenis hama, populasi serta intensitas kerusakan yang dityimbulkannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis hama utama dan populasi serta intensitas kerusakan yang ditimbulkan di Desa Waiheru, Kecamatan Baguala Kota Ambon. Hasil penelitian ini sebagai bahan informasi bagi petani dan instansi terkait guna menentukan pola pengendalian yang tepat serta pembuatan peta sebaran hama tanaman jagung di Kecamatan Baguala Kota Ambon.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Waiheru Kecamatan Baguala Kota Ambon. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tanaman jagung yang terdapat pada lahan milik petani di Desa Waiheru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, dimana penentuan petani sampel secara proposif yaitu bagi petani yang banyak mengusahakan tanaman jagung. Tanaman sampel ditentukan sebanyak 10 tanaman tiap petani sampel.

Penentuan Tanaman Sampel

Seluruh populasi tanaman jagung yang diusahakan petani di ambil 10 tanaman sampel, kemudian ditentukan secara acak sederhana untuk menghitung populasi hama yang ditemukan serta intensitas seranggannya. Tanaman yang terserang hama-hama utama diteliti untuk menilai tentensitas kerusakan yang ditimbulkan oleh hama tersebut.

Pengamatan Populasi hama : populasi hama dihitung berdasarkan jumlah jenis yang ditemukan saat pengamatan dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = (x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_n) / N$$

Dimana: \bar{X} = Nilai rata-rata populasi tiap tanaman sampel; x_n = Jumlah populasi hama pada tiap tanaman sampel; N = Jumlah tanaman sampel yang diamati

Intensitas Kerusakan

Untuk menentukan intensitas kerusakan tanaman yang disebabkan oleh jenis-jenis hama yang ditemukan, dihitung dengan rumus yang dikemukakan oleh Natawigena (1987) sebagai berikut:

Kerusakan pada daun:

$$IK = (\sum n \cdot v / Z \cdot N) \times 100\%$$

Dimana: IK = Intensitas kerusakan (%), n = jumlah daun yang terserang tiap kategori serangan, v = Nilai skala setiap kategori serangan pada daun, Z = Nilai skala tertinggi (4), dan N = Jumlah daun yang diamati

Untuk menggunakan rumus tersebut di atas, maka digunakan nilai skala dan kriteria intensitas serangan (Tabel 1).

Tabel 1. Nilai Skala dan Kategori Serangan

Skala	Persentase Serangan	Kategori
0	0	Normal
1	1 < x ≤ 25	Ringan
2	25 < x ≤ 50	Sedang
3	50 < x ≤ 75	Berat
4	x > 75	Sangat berat

Kerusakan Pada Batang

Untuk menilai intensitas kerusakan pada batang digunakan rumus sebagai berikut :

$$IK = (a / b) \times 100\%$$

Dimana : IK = Intensitas kerusakan (%), a = Jumlah ruas yang rusak, dan b = Jumlah ruas yang diamati

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Penelitian di Desa Waiheru dengan rata-rata suhu 29,5 °C (kisaran 25-34°C) dan rata-rata kelembaban 80,1% (kisaran 70-90%). Keadaan tersebut sangat mendukung perkembangan populasi hama yang menyerang tanaman jagung.

Jenis Hama dan Gejala Serangan

Berdasarkan hasil pengamatan di areal pertanian, jenis hama yang ditemukan adalah : *Ostrinia fuirnacalis* dengan ciri-ciri : larva berwarna krem, tubuh bagian atas berwarna kecoklat-coklatan, panjang tubuh larva anatar 8-15 mm tergantung instar. Hal ini sesuai pendapat (Kalshoven, 1981) bahwa larva dari *O. furnacalis* berwarna krem dengan warna coklat di bagian atas

tubuh. *O. furnacalis* merusak batang, tongkol dan bunga jantan, penggerek batang (*O. furnacalis*) menyerang seluruh fase perkembangan tanaman dan seluruh bagian tanaman jagung (Tenrirawe A., 2008). Gejala kerusakan yang ditimbulkan sebagai berikut : larva menggerek ruas-ruas batang menyebabkan batang rebah akibat gerakan tersebut. Bekas gerakan berwarna krem sampai coklat yang keluar dari lobang gerakan menandakan larva berada dalam lobang gerakan. Menurut Tenrirawe A & M.S. Pabbage (2007), ciri khas dari serangan hama ini adalah lubang kecil pada daun, gerakan pada batang, kerusakan pada tassel, dan kerusakan sebagian janggél. Gerakan serangga ini menyebabkan terjadinya gangguan translokasi air dan unsur hara dari tanah ke bagian atas tanaman. Akibatnya tanaman melakukan respon dengan cara mengambil CO₂ melalui stomata yang berakibat pada terjadinya penurunan proses fotosintesa (Syamsuddin, 2002; Abdullah & Rauf, 2011).



Gambar 1. Larva *Ostrinia furnacalis* yang Menggerek Batang Jagung

Hama utama lain yang ditemukan adalah *Valanga nigricornis* dengan gejala serangan : daun-daun jagung yang digerek/dimakan mulai dari tepi daun sampai ke tengah daun. Serangan berat helaian daun habis sehingga proses fotosintesa tidak berjalan dengan baik. Hama ini berwarna coklat kehitaman, panjang tubuhnya dari kepala sampai abdomen lebih kurang 28 mm. Antena lebih pendek dari pada tubuh, pronotum tidak memanjang ke belakang. Femur tungkai belakang membesar dan terdapat bercak-bercak berwarna merah. Pada abdomen terdapat tympanum (Terry & Taufik, 2008). Gejala serangan *Valangan nigricornis* terlihat pada Gambar 2.

Jenis hama yang lain seperti: *Heliothis armigera*, *Spodoptera litura*, *Mytimna separata*, *Agrothis ipsilon* tidak ditemukan di areal pertanaman jagung milik petani. Hal ini disebabkan karena umur tanaman saat pengamatan berkisar antara 20 HST-70 HST. Umur dari suatu jenis tanaman yang diusahakan sangat mempengaruhi kehadiran suatu jenis hama pada areal pertanaman (Untung, 1994). Kerusakan suatu jenis tanaman sangat dipengaruhi oleh waktu stadia tumbuh tanaman cocok dengan stadia hama yang menyerang.

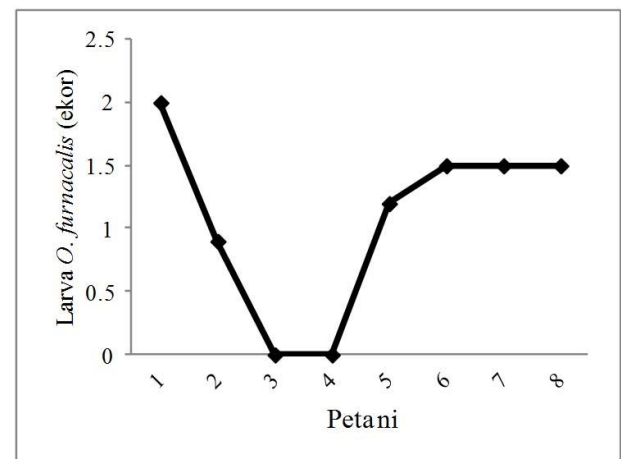


Gambar 2. Serangan *Valanga nigricornis* pada Daun Jagung

Populasi Larva *Ostrinia furnacalis*

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan larva-larva *Ostrinia furnacalis* pada lobang gerakan di batang tanaman jagung. Gambar 1, menunjukkan bahwa populasi larva *Ostrinia furnacalis* pada pertanaman jagung di desa Waiheru rata-rata 1.08 ekor per batang.

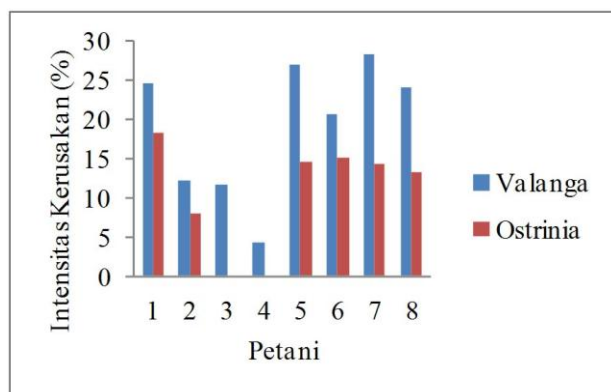
Populasi tertinggi terdapat pada Petani 1 (2 ekor per batang) dan terendah pada petani 2 (0,9 ekor per batang). Tinggi rendahnya populasi hama *Ostrinia furnacalis* pada setiap petani sampel di desa Waiheru tergantung dari jarak tanam, jumlah tanaman per rumpun. Areal yang kotor dengan jumlah tanaman per rumpun lebih banyak menciptakan kondisi iklim mikro yang sesuai bagi perkembangan hama tersebut. Selain itu jumlah populasi juga dipengaruhi oleh keras lunaknya jaringan tanaman dan varietas yang digunakan. Pada Petani 3 dan 4, tidak ditemukan populasi hama *Ostrinia furnacalis*. Hal ini disebabkan karena umur tanaman 20 hari setelah tanam (HST) dan 30 HST sehingga belum terbentuk ruas-ruas pada batang tanaman yang merupakan habitat dari larva tersebut.



Gambar 1. Populasi Larva *Ostrinia furnacalis*

Intensitas Kerusakan *Valanga nigricornis* dan *Ostrinia furnacalis*

Nilai intensitas kerusakan hama *Valangan nigricornis* dan *Ostrinia furnacalis* pada tiap petani sampel di Desa Waehu dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Intensitas Kerusakan Tanaman Jagung yang Terserang Hama Belalang (*Valanga nigricornis* dan *Ostrinia furnacalis*)

Intensitas kerusakan daun jagung akibat serangan *Valanga nigricornis* di desa Waiheru, Kecamatan Baguala Kota Ambon rata-rata sebesar 19,06 % tergolong kriteria ringan. Nilai kerusakan tertinggi terdapat pada petani 7 sebesar 28,40 % tergolong kriteria sedang dan nilai terendah terdapat pada Petani 4 sebesar 4,17 % tergolong kriteria ringan. Kerusakan akibat serangan hama *Valanga nigricornis* pada setiap petani sampel berbeda satu dengan yang lain. Perbedaan intensitas kerusakan daun pada tanaman jagung dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya : kondisi areal pertanaman, faktor kultur teknis (umur tanaman, jarak tanam, jumlah tanaman per lobang, pemupukan, aplikasi insektisida dan jenis gulma) serta faktor iklim mikro (suhu dan kelembaban udara). Selain faktor tersebut di atas, tinggi rendahnya intensitas kerusakan juga dipengaruhi oleh sifat tanaman sebagai sumber rangsangan meliputi sifat morfologi dan fisiologi tanaman (Untung, 1994). Tanaman inang seperti sawi, kangkung cabut, bayam) sangat menentukan besar kecilnya intensitas kerusakan, karena hama ini bersifat polifag. Hal ini sesuai pendapat Untung (1994) bahwa ciri fisiologi berupa zat kimia yang dihasilkan senyawa metabolok primer seperti karbohidrat, lipid, protein, hormon, enzim menyebabkan hama lebih menyukai tanaman tersebut.

Kerusakan akibat serangan hama *Ostrinia furnacalis* di Desa Waiheru Kecamatan Baguala Kota Ambon rata-rata sebesar 10,47 % tergolong kriteria ringan. Hal ini tergantung umur tanaman dan keras lunaknya jaringan batang jagung. Selain itu waktu tanam sangat mempengaruhi penyerangan hama tersebut. Umur tanaman jagung saat pengamatan pada petani 1 yaitu 70 HST dengan intensitas kerusakan 18,35 % tergolong kriteria ringan. Perlu diketahui juga bahwa penyerangan

dari hama tersebut terjadi pada bulan Pebruari sampai April (kerusakan besar). Faktor iklim juga sangat mempengaruhi perkembangan suatu jenis hama, di mana suhu dan kelembaban udara yang sesuai akan mempercepat perkembangan hama (Sunjaya, 1970).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Jenis hama yang ditemukan menyereang tanaman jagung di Desa Waehu, Kecamatan Baguala, Kota Ambon adalah belalang *Valanga nigricornis* dan penggerek batang (*Ostrinia furnacalis*). Hama lain seperti *Spodoptera litura*, *Agrothis ipsilon*, *Mytima separata* tidak ditemukan; 2) Intensitas kerusakan daun akibat serangan *Valanga nigricornis* di Desa Waehu berkisar antara 4,17 % sampai 28,40 %, dengan rata-rata 19,06 % tergolong kriteria ringan; 3) Populasi larva *Ostrinis furnacalis* berkisar antara 1-3 ekor per batang (rata-rata 1,08 ekor per batang) dengan intensitas kerusakan rata-rata 10,47 % tergolong kriteria ringan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, T. & A. Rauf. 2011. Karakteristik populasi dan serangan penggerek jagung asia, *Ostrinia furnacalis* (Lepidoptera: Pyralidae) dan hubungannya dengan kehilangan hasil. *Jurnal Fitomedika* 7: 175-181.

AAK, 1993. Jagung. Seri Budi Daya. Kanisius, Yogyakarta.

Achmad, A.U. 2009. Kandungan Gizi Jagung. Direktorat Gizi. Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

Kalshoven, L.G.E. 1981. The Pests Of Crops in Indonesia. Revised by: P.A. Van der Laan. PT. Ichtar Baru - Van Hoeve Jakarta.

Natawigena, H. 1987. Pestisida dan Kegunaannya. Armico, Bandung.

Sola, 2009. Pusat Informasi Jagung Indonesia.

Sunjaya, P.I. 1970. Dasar-Dasar Ekologi Serangga. Ilmu Hama Tanaman, Institut Pertanian Bogor. Bogor. 123 hal.

Syamsuddin, M. 2002. Keperidian Beberapa Serangga Hama Utama Tanaman Jagung di Lapangan dan Pada Periode Penyimpanan. Prosiding Seminar Ilmiah dan Pertemuan Tahunan PEI, PFI & HPTI XV Sul-Sel Maros, 29 Oktober 2002. Hal. 84-90.

Tenrirawe, A. & M.S. Pabbage. 2007. Pengendalian Penggerek Batang Jagung (*Ostrinia furnacalis* G.) Dengan Ekstrak Daun Sirsak (*Annona muricata* L.). Prosiding Seminar Ilmiah dan Pertemuan Tahunan PEI dan PFI XVIII Komda Sul-Sel. Hal. 290-294.

- Tenrirawe, A. 2008. Pemanfaatan *Beauveria bassiana* Bals (Vuill) Dalam Pengendalian Penggerek Batang Jagung (*O. furnacalis*). Balai Penelitian Tanaman Serealia, Maros. Prosiding Seminar Ilmiah dan Pertemuan Tahunan PEI PFI XIX Komisariat Daerah Sulawesi Selatan, 5 Nopember 2008. Hal. 459–463.
- Terry, P. & M. Taufik. 2008. Inventarisasi Serangga Pemakan Gulma Dan Populasinya Pada Tanaman Kacang Panjang (*Vigna sinensis* L.) Di Kelurahan Anduonohu Kecamatan Poasia Kota Kendari. Prosiding Seminar Ilmiah dan Pertemuan Tahunan PEI PFI XIX Komisariat Daerah Sulawesi Selatan, 5 Nopember 2008. Hal. 94–102.
- Untung, K. 1994. Pengantar Pengelolaan Hama Terpadu. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

ISSN 1858-4322

JURNAL BUDIDAYA PERTANIAN

Penerbit

JURUSAN BUDIDAYA PERTANIAN,
FAKULTAS PERTANIAN, UNIVERSITAS PATTIMURA

Penanggung Jawab

Ketua Jurusan Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura

Ketua Redaksi

A.I. Latupapua

Redaksi Pelaksana

M. Turukay, F. J. Polnaya, E. Jambormias, F. Puturuhu,
W. Rumahlewang, N. R. Timisela

Dewan Penyunting

Ch. Silahooy, A. Siregar, A. M. Kalay, R. Soplanit, S. Palijama, I. P. N. Damanik,
M. K. Lesilolo, H. R. D. Amanupunyo

Alamat Redaksi

Redaksi Jurnal Budidaya Pertanian

Blok A-II.01.Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura
Kotak Pos 95. Jln. Ir. M. Putuhena, Kampus Poka, Ambon 97233
Telepon (0911) 322708; Faks (0911) 322498
e-mail: jbdpunpatti@yahoo.com
journal homepage: <http://paparisa.unpatti.ac.id/paperrepo/>

dicetak oleh Percetakan Kanisius Yogyakarta

PANDUAN PENULISAN NASKAH

Umum

Naskah yang dikirim diharapkan melaporkan hasil kerja yang belum pernah dipublikasikan sebelumnya dan tidak sedang dalam pertimbangan untuk publikasi di penerbitan lain. Semua penulis diharapkan sudah menyetujui pengiriman naskah ke Jurnal Budidaya Pertanian, dan setuju dengan urutan nama penulisnya.

Naskah harap ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris yang baik dan benar. Penulisan dalam bahasa Inggris umumnya dalam bentuk *past tense*. Naskah termasuk tabel dan gambar, catatan kaki tabel, legenda gambar, dan Daftar Pustaka diketik dengan: 1) program *Microsoft Word*, tipe huruf *Times New Roman*, ukuran 10; 2) pias 3 cm; 3) jarak antar baris 2 spasi; 4) panjang naskah maksimum 15 halaman termasuk tabel dan gambar; dan 5) ukuran kertas A4. Setiap halaman dibubuhi nomor secara berurutan di pojok kanan bawah, dan tidak ada catatan kaki di dalam teks. Jika harus memuat foto, maka foto dibuat yang kontras.

Naskah dikirim dalam rangkap 2 (dua) disertai file dalam disket/CD, dan dengan surat pengantar dari penulis utama kepada:

Redaksi Jurnal Budidaya Pertanian

Blok A-II.01. Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura
Kotak Pos 95. Jln. Ir. M. Putuhena, Kampus Poka, Ambon 97233
Telp. (0911) 322708; Fax (0911) 322498
e-mail: jbdpunpatti@yahoo.com

Format Naskah

Naskah dibagi dalam seksi-seksi: a) judul; b) nama-nama penulis; c) afiliasi penulis; d) abstrak; e) pendahuluan; f) bahan dan metode; g) hasil dan pembahasan; h) kesimpulan; i) ucapan terima kasih (apabila perlu); dan j) daftar pustaka. Untuk naskah dalam bahasa Indonesia, judul dan abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia dan Inggris. Abstrak disertai dengan *keyword/kata kunci*. Gambar dan tabel hanya digunakan untuk menerangkan hal-hal yang tidak mudah diterangkan dalam teks. Naskah yang tidak memenuhi kriteria penulisan baku akan dikembalikan ke penulis tanpa melalui penyuntingan.

Penulisan Pustaka

Di dalam teks, pustaka ditulis sebagai berikut: dua penulis: Scheel & Hahlbrock (1983) atau (Scheel & Hahlbrock, 1983), tiga penulis atau lebih: Steel dkk. (1986) atau (Steel dkk., 1986). Penulisan pustaka dalam naskah berbahasa Inggris adalah Steel *et al.* (1986). Pustaka yang ditulis oleh penulis yang sama pada tahun yang sama dibedakan dengan huruf kecil a, b, dst., baik dalam teks maupun dalam Daftar Pustaka (misalnya 2007a atau 2007a, b).

Penulisan pustaka dalam Daftar Pustaka mengikuti aturan sebagai berikut:

Pustaka dari jurnal:

Wagner, G.H. & F. Zapata. 1982. Field evaluation of reference crop in the study of nitrogen fixation by legumes using the isotope techniques. *Agron. J.* 74:607-612.

Pustaka dari buku:

Harborne, J.B. 1988. Introduction to Ecological Biochemistry, 3rd ed. Academic Press, London.

Pustaka dari bab suatu buku:

Munns, D.N. 1986. Acid soil tolerance in legume *Rhizobia*. Dalam: Tinker & A. Lauchli (ed). *Advances in Plant Nutrition*, 2nd edn. Praeger, New York, p.63-91.

Skripsi/Tesis/Disertasi:

Latupapua, A.I. 1999. Effect pupuk K dan Ca terhadap desorpsi P, selektivitas pertukaran Al-K dan Al-Ca, serta hasil padi gogo pada inceptisol. [Disertasi]. Universitas Padjadjaran, Bandung.

Untuk laporan yang ditulis oleh lembaga tanpa nama penulis (bukan “Anonim”), dalam rujukan dan daftar pustaka digunakan nama lembaganya. Contoh:

[BPS] Biro Pusat Statistik. 1995. Statistik Indonesia Tahun 1994. BPS Jakarta.

Lain-lain

Artikel yang telah dinyatakan diterima untuk diterbitkan dikenakan biaya administrasi sebesar Rp. 100.000,- (seratus ribu rupiah) per artikel.